

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang paling penting bagi semua orang apalagi pada era globalisasi ini karena dengan pendidikan orang bisa mencapai kualitas dalam hidupnya. Pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.¹ Tujuan pendidikan nasional dalam undang-undang tahun 1945 (versi amandemen) pasal 31 ayat 3 menyebutkan “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur undang-undang”.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

¹ UUD No. 20 Tahun 1945 pasal 2

tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang system pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Jalur pendidikan di Indonesia dijelaskan pula pada undang-undang yang sama pada pasal 13 yaitu jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.³ Subsistem pertama disebut pula pendidikan sekolah sedangkan subsistem pendidikan nonformal dan pendidikan informal berada dalam cakupan pendidikan luar sekolah serta undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang system pendidikan nasional telah menetapkan pendidikan luar sekolah sebagai jalur dalam system pendidikan nasional, dan diselenggarakan didalam masyarakat, lembaga-lembaga, dan keluarga.

² UUD No. 20 Tahun 2003 pasal 1

³ ibid

Pendidikan nonformal (nonformal education) menurut Coombs (1969) adalah setiap kegiatan pendidikan yang diorganisasikan diluar system persekolahan yang mapan, dilakukan secara sengaja untuk melayani peserta didik tertentu guna mencapai tujuan belajarnya. (Trismansyah, 2007)

Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan nasional melalui jalur pendidikan nonformal adalah pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM). Diselenggarakannya PKBM adalah sebagai tempat bagi warga untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana dan segala potensi yang ada disekitar lingkungan kehidupan masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Pusat kegiatan belajar masyarakat sebagai sebuah institusi merupakan bentuk formal dari kebutuhan pokok masyarakat terutama yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat akan kebutuhan pendidikan. PKBM adalah lembaga formal yang merupakan bentuk masyarakat yang muncul atas prakarsa masyarakat dan dikelola oleh masyarakat sebagai upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan. Disamping itu, keberadaan PKBM juga berfungsi sebagai institusi pemberdaya masyarakat untuk membantu kelompok-kelompok masyarakat terpinggirkan agar mereka memiliki posisi seimbang dengan kelompok masyarakat lainnya yang lebih mapan dalam kehidupan social maupun ekonominya.

PKBM N 11 merupakan salah satu dari sekian banyak PKBM di Jakarta. PKBM N 11 berada di Manggarai, Jakarta Selatan. Pelajaran-pelajaran yang diajarkan di PKBM pada umumnya sama dengan apa yang diajarkan di sekolah formal, perbedaannya hanya terletak pada waktu belajar. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di PKBM adalah bahasa Inggris. Pada mata pelajaran bahasa Inggris warga belajar diwajibkan untuk menguasai empat keterampilan dasar, yaitu menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*).

Dari empat keterampilan dasar di atas menyimak (*listening*) merupakan keterampilan paling mendasar dibanding keempat keterampilan bahasa lainnya. Semakin banyak dan sering menyimak kosakata, pola-pola kalimat, intonasi dan sebagainya semakin berkembang pula keterampilan berbicara, membaca, dan menulis.

Selama melakukan observasi di PKBMN 11 Manggarai, keterampilan menyimak (*listening*) masih diabaikan dan belum mendapat tempat yang sewajarnya dalam pengajaran bahasa Inggris. Salah satu buktinya, tidak adanya materi berupa buku teks dan sarana lain seperti rekaman yang digunakan untuk menunjang tugas tutor dalam pengajaran menyimak (*listening*) di PKBMN 11 Manggarai. Hal ini juga dibuktikan dengan pernyataan tutor bahasa Inggris bahwa pelajaran menyimak (*listening*) tidak diadakan dalam pembelajaran.

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa warga belajar kelas VIII di PKBMN 11 Manggarai sudah mampu menggunakan teknologi melalui aplikasi *hanphone* untuk mengakses informasi dan hal-hal lain menggunakan jaringan internet. Pendekatan yang peneliti lakukan selama observasi menarik perhatian peneliti untuk membuat sebuah media pembelajaran menggunakan jaringan internet yang mampu diakses kapanpun melalui *hanphone* guna menciptakan media pembelajaran yang interaktif.

Melihat realitas ini, peneliti berinisiatif untuk menambah dan melengkapi salah satu keterampilan dasar pada mata pelajaran bahasa inggris yaitu keterampilan menyimak dengan memberikan program pelatihan *listening* berbasis *radio streaming* untuk meningkatkan keterampilan menyimak bagi warga belajar paket B di kelas VIII. Pelatihan dimaksudkan untuk memanfaatkan perangkat digital melalui *handphone* dan jaringan internet yang dapat mengakses media belajar berupa *radio streaming*.

Radio streaming merupakan layanan penyiaran audio yang ditransmisikan melalui internet. Penggunaan radio streaming sebagai media belajar pada pelatihan ini diintegrasikan dengan media cetak berupa modul pembelajaran.

Alasan peneliti memanfaatkan *radio streaming* sebagai media belajar adalah dari segi kesesuaian penggunaan media dengan bahan ajar, dari

segi biaya dan produksi yang cukup terjangkau, dan dari segi pengelolaan serta pemanfaatan yang cukup mudah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan serta penjelasan dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah pelajaran *listening* diajarkan bagi warga belajar paket B kelas VIII di PKBM N 11 Manggarai ?
2. Apakah di PKBM N 11 Manggarai tersedia sarana yang digunakan untuk pelajaran *listening* ?
3. Bagaimanakah penerapan radio streaming dalam pelatihan *listening* di PKBMN 11 Manggarai ?
4. Apakah pelatihan dengan menggunakan *radio streaming* mampu menarik minat dan motivasi belajar warga belajar paket B kelas VIII di PKBM N 11 Manggarai ?
5. Apakah pelatihan *listening* berbasis *radio streaming* mampu meningkatkan keterampilan menyimak bagi warga belajar paket B kelas VIII di PKBM N 11 Manggarai ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan luasnya masalah serta keterbatasan tenaga, waktu dan untuk mendapat hasil penelitian lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada “program pelatihan *listening* berbasis *radio*

streaming untuk meningkatkan keterampilan menyimak bagi warga belajar paket B kelas VIII di PKBM N 11 Manggarai”.

D. Perumusan Masalah

Mengacu dari latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah melalui program pelatihan *listening* berbasis *radio streaming* mampu meningkatkan keterampilan menyimak bagi warga belajar kelas VIII di PKBMN 11 Manggarai?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini mempunyai beberapa manfaat antara lain :

1. Bagi peneliti, memberikan manfaat teoritis yaitu memenuhi salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dan menambah pengalaman empiris peneliti dalam penerapan program pelatihan *listening* berbasis *radio streaming* di PKBM N 11 Manggarai.
2. Bagi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan kajian dan referensi dalam hal program pelatihan berbasis media pembelajaran yang interaktif.
3. Bagi pengelola PKBMN, penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan mengenai media alternatif yang dapat dimanfaatkan di PKBMN 11 Manggarai.

4. Bagi warga belajar, membantu warga belajar paket B di PKBMN 11 Manggarai untuk menjadi lebih termotivasi dalam proses pembelajaran hingga mampu meningkatkan kemampuan berbahasa inggris.